

## KUNCI SUKSES PEMBELAJARAN PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5)

R Mimpira Haryono<sup>1)</sup>, Rita Prima Bendriyanti<sup>2)</sup>, Asnawati<sup>3)</sup>, Syisva Nurwita<sup>4)</sup>, Ria Fransisca<sup>5)</sup>.  
FKIP Universitas Dehasen Bengkulu  
[Mimpirampd1984@gmail.com](mailto:Mimpirampd1984@gmail.com)

Submitted: 2023-06-05

Published: 2023-06-21

DOI: <https://doi.org/10.55526/bnl.v2i2.284>

Accepted: 2023-06-18

URL: <https://jurnal.lp3mkil.or.id/index.php/SJS>

### Abstrak

Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk berbagi praktik baik dibidang ilmu pengetahuan kepada para pendidik TK/PAUD dikabupaten Bengkulu Utara dalam rangka menguatkan pemahaman para pejuang pendidikan didalam mengimplementasikan projek penguatan profil pelajar pancasila kurikulum merdeka. Didapatkan data bahwa penerapan pemebelajaran P5 kurikulum merdeka dalam implementasinya oleh para pendidik TK/PAUD di Kabupaten Bengkulu Utara masih belum optimal. Projek penguatan profil pelajar Pancasila adalah pembelajaran lintas disiplin ilmu dalam mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitar untuk menguatkan berbagai kompetensi dalam Profil Pelajar Pancasila. Projek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan kegiatan kokurikuler berbasis projek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila yang disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan. Pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila dilakukan secara fleksibel dari segi muatan, kegiatan, dan waktu pelaksanaan. Projek penguatan profil pelajar Pancasila dirancang terpisah dari intrakurikuler. Tujuan, muatan, dan kegiatan pembelajaran projek tidak harus dikaitkan dengan tujuan dan materi pelajaran intrakurikuler. Satuan pendidikan dapat melibatkan masyarakat dan/atau dunia kerja untuk merancang dan menyelenggarakan projek penguatan profil pelajar Pancasila. Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah tatap muka secara langsung dilaksanakan dalam bentuk seminar di HIMPAUDI Kabupaten Bengkulu Utara.

Kata Kunci : Pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Panjasila

### Abstract

*The purpose of this community service is to share good practices in the field of science with kindergarten/PAUD educators in North Bengkulu district in order to strengthen the understanding of education fighters in implementing projects to strengthen the profile of Pancasila students in the independent curriculum. Kindergarten/PAUD educators in North Bengkulu Regency are still not optimal. The project to strengthen the Pancasila student profile is cross-disciplinary learning in observing and thinking about solutions to problems in the surrounding environment to strengthen various competencies in the Pancasila Student Profile. The Project to strengthen the Pancasila student profile is a co-curricular activity based a project designed to strengthen efforts to achieve competency and character in accordance with the profile of Pancasila students compiled based on Graduate Competency Standards. Projects to strengthen Pancasila student profiles are carried out flexibly in terms of content, activities, and implementation time. Projects to strengthen Pancasila student profiles are designed separately from intracurricular activities. The objectives, content, and learning activities of the project do not have to be related to intracurricular objectives and subject matter. Education units can involve the community and/or the world of work to design and organize projects to strengthen the profile of Pancasila students. The method used in this community service is face-to-face immediately carried out in the form of a seminar at HIMPAUDI North Bengkulu Regency.*

*Keywords: Learning Project for Strengthening Panjasila Student Profiles*

## **Pendahuluan**

Himpunan Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Anak Usia Dini Indonesia (HIMPAUDI) suatu organisasi besar yang bersipat social mempunyai masa lebih kurang 500 Pendidik dan Tenaga Kependidikan TK/PAUD di Kabupaten Bengkulu Utara yang diakui secara Nasional, yang bergerak dibidang Pendidikan Anak Usia Dini, merupakan mitra Dinas Pendidikan dan Kebudayaan di Kabupaten Bengkulu Utara. Yang letaknya cukup jauh untuk dijangkau melewati pinggiran pantai, pergunungan, hutan dan perkebunan dengan medan yang cukup berbahaya. Tidak heran mengingat para pendidik dan tenaga pendidikan TK/PAUD dibawah naungan HIMPAUDI cukup banyak terutama yang masih berpendidikan SMA tentu masih butu perhatian khusus terutama dibidang pendidikan, pelatihan, seminar, diklat dan workshop untuk meningkatkan kompetensi para pendidik TK/PAUD di Kabupaten Bengkulu Utara.

Mengingat masih banyaknya Pendidik TK/PAUD di Kabupaten Bengkulu yang kualifikasinya tamatan SMA yang belum berijazah S1 PAUD yang sama masih butu pengetahuan terutama tentang Kurikulum Merdeka. Sesuai dengan amanah Permendikbud RI nomor 137 Tahun 2014 tentang Kompetensi guru PAUD wajib S1 yang dibuktikan dengan Ijazah S1 PAUD yang sama, mengembangkan kompetensinya dengan mengikuti pelatihan-pelatihan dan sertifikasi yang dibuktikan dengan sertifikat. Jika Pendidik TK/PAUD memenuhi amanah yang tertuang diatas maka layakla dikatakan pendidik PAUD yang profesional.

Projek adalah serangkaian kegiatan untuk mencapai sebuah tujuan tertentu dengan cara menelaah suatu tema menantang. Projek didesain agar peserta didik dapat melakukan investigasi, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan. Peserta didik bekerja dalam periode waktu yang telah dijadwalkan untuk menghasilkan produk dan/atau aksi. Projek penguatan profil pelajar Pancasila adalah pembelajaran lintas disiplin ilmu dalam mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitar untuk menguatkan berbagai kompetensi dalam Profil Pelajar Pancasila. Projek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan kegiatan kokurikuler berbasis projek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila yang disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan. Pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila dilakukan secara fleksibel dari segi muatan, kegiatan, dan waktu pelaksanaan. Projek penguatan profil pelajar Pancasila dirancang terpisah dari intrakurikuler. Tujuan, muatan, dan kegiatan pembelajaran projek tidak harus dikaitkan dengan tujuan dan materi pelajaran intrakurikuler (Kemendikbudristek, 2022).

Pendidik dapat tetap melaksanakan pembelajaran berbasis projek di kegiatan mata pelajaran (intrakurikuler). Pembelajaran berbasis projek di intrakurikuler bertujuan mencapai Capaian Pembelajaran (CP), sementara projek penguatan profil pelajar Pancasila bertujuan mencapai kompetensi profil pelajar Pancasila. Satuan pendidikan perlu mengalokasikan waktu agar guru bisa bekerja secara kolaboratif. Dengan kolaboratif yang baik akan menjadi kunci sukses atau tidaknya sebuah proyek. Namun, selain kolaborasi perlu prinsip dan kunci agar proyek berjalan dengan lancar.

Keberhasilan implementasi kurikulum tergantung pada peran kepala sekolah, terutama guru. Guru menjadi peran penting dalam pengembangan dan pelaksanaan kurikulum karena secara langsung menerapkannya di di Satuan Pendidikan. Dalam hal ini, guru menjadi aspek kunci dalam keberhasilan pelaksanaan kurikulum di sekolah. Adapun yang menjadi kunci sukses dalam penerapan projek penguatan profil pancasilayaitu; 1) holistik yaitu dengan memandang sesuatu secara utuh dan menyeluruh, tidak parsial atau secara terpisah-pisah. Cara berfikir holistik dengan menelaah sebuah tema secara utuh dan melihat keterhubungan dari berbagai hal untuk memahami sebuah isu secara

mendalam; 2) kontekstual, prinsip ini mendorong guru dan siswa untuk mampu menjadikan lingkungan sekitar dan realitas kehidupan sehari-hari sebagai bahan utama pembelajaran. Guru bisa memberikan tema-tema yang mengangkat isu lokal di sekitar atau pengalaman nyata yang sering dihadapi dalam keseharian. Prinsip kontekstual ini diharapkan, siswa mampu mengambil pembelajaran yang bermakna dan aktif; 3) berfokus pada siswa atau *student centered*, prinsip yang dapat mendorong siswa menjadi subjek pembelajaran yang aktif mengelola proses pembelajaran secara mandiri. Pada prinsip ini, guru tidak perlu terlalu aktif dalam menjelaskan, siswa bisa mengeksplor sendiri lebih luas dan mendalam. Tujuannya untuk memunculkan inisiatifnya serta meningkatkan daya untuk menentukan pilihan dan memecahkan masalah yang dihadapi; 4) eksploratif, prinsip eksploratif ini berkaitan dengan semangat untuk membuka ruang yang lebar bagi proses inkuiri dan pengembangan diri. Proyek ini memiliki area eksplorasi yang luas dari segi jangkauan materi pelajaran, alokasi waktu, dan penyesuaian dengan tujuan pembelajaran. Namun, guru dapat menentukan kegiatan secara sistematis dan terstruktur agar dapat memudahkan pelaksanaannya (Mantra, 2022)

Pakta lapangan menunjukkan bahwa jumlah pendidik TK/PAUD di kabupaten Bengkulu Utara terutama dibawa naungan HIMPAUDI lebih kurang 500 pendidik, kualifikasi pendidikan para pendidik TK/PAUD rata-rata masih banyak yang berijazah SMA tentu masih butuh perhatian khusus terutama dibidang pendidikan dan pengetahuan tentang kurikulum merdeka. Dengan mempertimbangkan inila maka Dekan FKIP, LPPM Universitas Dehasen Bengkulu menugaskan para Dosen-Dosen FKIP yang dianggap mampu untuk menuntaskan permasalahan-permasalahan para Pendidik TK/PAUD di Bengkulu Utara yang mana tugas ini tidak di emban sendiri namun berkerjasama dengan pihak BPMP Provinsi Bengkulu, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Bengkulu Utara dan HIMPAUDI Kabupaten Bengkulu Utara. Hasil yang diharapkan dalam kegiatan ini adalah agar para pendidik dapat memahami bagaimana menerapkan pembelajaran P5 secara maksimal kepada peserta didik.

## **Metode**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dengan tema kunci sukses pembelajaran proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5). Metode yang digunakan adalah tatap muka yang dirancang dalam bentuk seminar, yang dilaksanakan di HIMPAUDI Kabupaten Bengkulu Utara. Dengan jumlah peserta Pendidik TK/PAUD sebanyak 35 orang.

## **Hasil dan Pembahasan**

Pendidikan itu salah satu faktor terpenting dalam menentukan kualitas sumber daya manusia dan kemajuan sebuah bangsa. Proses pendidikan mampu melahirkan ide-ide yang kreatif, inovatif dalam dinamika perkembangan zaman (Rahayu, 2022). Pengembangan kurikulum merupakan instrumen untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Kurikulum merupakan faktor kunci dalam berhasilnya suatu proses Pendidikan di sekolah. Pelatihan implementasi kurikulum yang telah mengalami perubahan, bagi guru merupakan perihal yang sangat penting, karena dengan adanya perubahan dan pemutakhiran dokumen seperti halnya Kurikulum memerlukan pemahaman secara komprehensif bagi para guru agar terlaksananya proses pembelajaran yang bermutu.

Keterlibatan guru dalam proses pengembangan kurikulum sangat penting dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Proses pengembangan kurikulum menuntut guru untuk bertindak dan merefleksikan kebutuhan masyarakat dalam setiap tahap proses pengembangan. Namun demikian, terkadang proses yang diminta untuk diikuti oleh guru ini tidak jelas. Pendekatan partisipasi mereka

dalam proses tidak didefinisikan dengan baik dan sangat sulit bagi guru, sehingga mereka menghadapi banyak tantangan terkait keterlibatan mereka dalam pengembangan kurikulum. Guru harus dapat secara aktif merefleksikan kebutuhan masyarakat dalam setiap tahap proses pengembangan kurikulum. Di sisi lain, dalam setiap proses implementasi kurikulum tidak semua guru memiliki kesempatan untuk terlibat dalam proses tersebut. Pengembangan profesional guru merupakan faktor penting yang berkontribusi terhadap keberhasilan pengembangan dan implementasi kurikulum.



Gambar 1. Peserta Kegiatan PKM Seminar Kunci Sukses Penerapan Pembelajaran  
Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila(P5)



Gambar 2. Kegiatan PKM Penyampaian materi Kunci Sukses Penerapan Pembelajaran P5



Gambar 3. Foto bersama Tim Dosen PKM dan Peserta Seminar P5



Gambar 3. Pemberian cindramata oleh Dekan FKIP kepada Kabid Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab. Bengkulu Utara

Guru memiliki peran penting dalam proses pengembangan dan implementasi kurikulum di Satuan Pendidikan. Keberhasilan akan menerapkan kurikulum sangat tergantung pada bagaimana intensitas guru dalam menerapkan kurikulum di kelas. Oleh karena itu guru diharapkan selalu terlibat dalam kegiatan pengembangan kurikulum sehingga mereka dapat menerapkannya dengan tepat dan secara efektif dalam proses pembelajaran. Untuk itu, guru perlu memiliki kemampuan dalam mengembangkan dan menerapkan kurikulum serta mendesain kelas, dalam rangka meningkatkan kualitas pengajaran dan proses pembelajaran. Oleh karena itu guru perlu diberikan pelatihan secara terus-menerus tentang pengembangan kurikulum supaya mampu memahami dengan baik kurikulum pembelajaran yang sedang berlaku.

## Daftar Pustaka

- Kemendikbudristek, 2022. Panduan Pengembangan Kurikulum Operasional di Satuan Pendidikan
- Kemendikbudristek, 2022. Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah.
- Kemendikbudristek, 2022. Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah.
- Kemendikbudristek Nomor 56/M/2022 Tentang proyek penguatan profil pelajar Pancasila.
- Kemendikbudristek, Nomor 008 H KR 2022 Tentang CP.
- Mantra, 2022. *Persepsi Guru Terhadap Pentingnya Pelatihan Pengembangan Dan Pelaksanaan Kurikulum Merdeka*. Jurnal Inovasi Penelitian. ISSN 2722-9475 (Cetak) ISSN 2722-9467 (Online) Vol.3 No.5 Oktober 2022.
- Permendikbud RI Nomor 137 Tahun 2014 Tentang STTPA
- Rahayu, 2022. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. Jurnal Basicedu Vol 6 No 4 Tahun 2022 p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147
- .